

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

##### 3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari Februari 2019 hingga Juli 2019 yang dimulai dari proses perencanaan, observasi awal, pendekatan dengan masyarakat setempat, penentuan responden, pengumpulan data, pengolahan data dan berakhir dengan penulisan hasil penelitian, untuk lebih jelasnya tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian																							
	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■	■																						
Survei Pendahuluan			■	■																				
Inventarisasi Pustaka			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
Penulisan UP									■	■	■	■	■	■	■	■								
Seminar UP													■	■	■	■								
Revisi Makalah UP													■	■	■	■								
Observasi dan Pengumpulan Data																	■	■	■	■	■	■	■	■
Analisis dan Penulisan Hasil Penelitian																					■	■	■	■
Seminar Kolokium																								■
Revisi Seminar Kolokium																								■
Sidang Skripsi																								■

### 3.1.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Tasikmalaya, pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah otonom yang mengalami modernisasi dan banyaknya jumlah generasi muda yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan di luar sektor pertanian.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam memperoleh dan menganalisis data adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013) mendefinisikan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Sarwono J (2006) mengatakan pendekatan kualitatif bertujuan mengembangkan pengertian, konsep-konsep, yang pada akhirnya menjadi teori.

### 3.3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan sehubungan dengan penelitian ini meliputi:

#### 3.3.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data primer secara aktif yang meliputi diantaranya a) pemberian kuesioner secara langsung dengan responden, b) pengisian kuesioner secara langsung dengan responden melalui internet.

#### 3.3.2. Data Sekunder

Data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (responden) dengan melalui baik yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis. Data yang digunakan merupakan data pendukung yang diperoleh dari literatur-literatur, jurnal

penelitian, internet dan penelitian sejenis yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten dengan masalah penelitian.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda rentang usia 15-24 tahun di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Tasikmalaya jumlah generasi muda kategori usia 15-24 tahun sebanyak 299.071 jiwa.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus (Sarwono J, 2006):

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{142.401}{142.401(0,1)^2 + 1}$$

$$n = 99,93$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

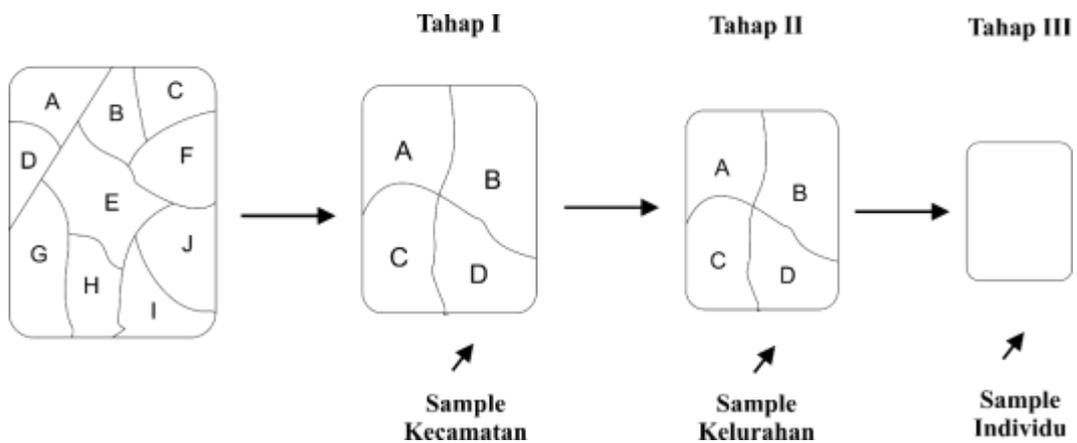
e = Tingkat kesalahan (10 persen)

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh besarnya sampel sebanyak 100 orang dengan menggunakan tingkat kesalahan 10 persen.

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* atau bisa juga disebut *area sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan teknik sampling daerah digunakan

untuk menentukan jumlah sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

Teknik cluster sampling dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2013):



Gambar 4. Tahapan Cluster Sampling

Prosedur pengambilan sampelnya yaitu melalui tiga tahap. Tahap pertama dari populasi seluruh generasi muda kategori usia 15-24 tahun kota Tasikmalaya terdiri dari sepuluh kecamatan yaitu kecamatan Cihideung, Cipedes, Tawang, Indihiang, Kawalu, Cibereum, Tamansari, Mangkubumi, Bungursari, dan Purbaratu, dipilih secara purposive menjadi empat sampel kecamatan berdasarkan wilayah yang memiliki lahan pertanian terluas. Keempat kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Kawalu, Mangkubumi, Tamansari dan Cibereum.

Kemudian dari masing-masing sampel kecamatan dipilih secara acak satu sampel kelurahan dari setiap sampel kecamatan sebagai sub populasi. Keempat sampel kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Gunung Gede, Cigantang, Setiamulya dan Setianegara.

Tahap terakhir setelah mendapatkan sampel kelurahan dipilih individu dari masing-masing kecamatan dengan cara proporsional, dengan menggunakan rumus berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Proporsi tiap kecamatan

Ni = Jumlah Subpopulasi

N = Total Populasi

n = Besar Sampel

Populasi masing-masing kecamatan sampel dan jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden per Kecamatan

Kecamatan/Kelurahan	Jumlah penduduk usia 15-24 tahun (orang)	Jumlah sampel
Kawalu/Gunung Gede	41.371	29
Cibeureum/Setianegara	27.714	19
Tamansari/ Setiamulya	32.568	24
Mangkubumi/Cigantang	40.748	28
<b>Jumlah</b>	<b>142.401</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2018 data diolah

Dengan pengambilan responden ini diharapkan dapat mewakili populasi sebenarnya dari generasi muda kota Tasikmalaya.

### 3.5. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.5.1. Definisi Variabel

Variabel harus terdefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel lainnya dan pengukurannya. Yang dimaksud definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasikan dari apa yang sedang didefinisikan (Sarwono J, 2006).

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Generasi muda ialah penduduk dengan kategori usia 15-24 tahun.
- b. Sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang muncul dari seseorang individu terhadap suatu objek.
- c. Sikap terhadap pekerjaan sektor pertanian merupakan respon berupa penilaian yang muncul dari seseorang individu terhadap pekerjaan di sektor pertanian.
- d. Aspek kognitif merupakan pengetahuan berdasarkan informasi yang berhubungan dengan pekerjaan pertanian.
- e. Aspek afektif adalah sikap emosional dimana merupakan sikap emosi yang berhubungan dengan pekerjaan sektor pertanian.
- f. Aspek konatif adalah kecenderungan untuk bertindak terhadap pekerjaan sektor pertanian.
- g. Persepsi merupakan proses memberikan makna pada stimuli yang yang ditangkap oleh indrawi. Dalam hal ini, stimulus yang mengenal indrawi individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diindrakannya itu.
- h. Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian adalah proses dimana generasi muda memberikan makna atau tanggapan pada pekerjaan sektor pertanian.
- i. Persepsi tentang pendapatan adalah tanggapan seorang individu terhadap pendapatan dalam pekerjaan sektor pertanian.
- j. Persepsi tentang lingkungan pekerjaan adalah tanggapan seorang individu terhadap kondisi lingkungan pekerjaan di bidang pertanian.
- k. Persepsi mengenai status sosial adalah tanggapan seorang individu terhadap keberadaan atau posisi seseorang dalam pekerjaan sektor pertanian.
- l. Pilihan pekerjaan yaitu pekerjaan utama yang menjadi pilihan untuk bekerja. Terdiri dari pekerjaan pertanian dan pekerjaan non pertanian.

### 3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Tabel 4. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
Sikap terhadap pekerjaan sektor pertanian	Aspek Kognitif	6	Ordinal
	Aspek Afektif	6	Ordinal
	Aspek Konatif	9	Ordinal
Persepsi terhadap pekerjaan pertanian	Pendapatan	3	Ordinal
	Lingkungan Kerja	3	Ordinal
	Status Sosial	4	Ordinal
Pilihan pekerjaan	Jenis pekerjaan	2	Nominal

### 3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan pertama dan kedua adalah analisis deskriptif menggunakan skala pengukuran skala Likert.

Analisis Deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai masalah situasi dan kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Penelitian ini menggunakan Skala Likert, menurut Sugiyono (2016) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Responden diminta untuk memberikan

tanggapan pada setiap pernyataan dengan memilih 3 pilihan jawaban. Pernyataan positif pemberian nilai jawaban antara 1 sampai 3. Sedangkan untuk pernyataan negatif pemberian nilai jawaban antara 3 sampai 1.

Tabel 5. Kategori dan Skor Skala Likert

Kategori	Skor	Skor
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Tidak Setuju	1	3
Ragu-ragu	2	2
Setuju	3	1

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rentang Skala (RS) dengan menentukan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (3) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan Rentang Skala (RS) yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, kemudian dibagi dengan jumlah skala penilaian yang ingin di bentuk (Simamora B, 2002). Dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Skor tertinggi

n = Skor terendah

b = Jumlah skala yang ingin dibentuk

Adapun analisis data yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

### 3.6.1. Sikap

a. Aspek kognitif, dengan enam pernyataan nilai tertinggi dikalikan 3 dan terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $6 \times 3 = 18$

- Nilai terendah  $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar  $((18-6)/3) = 4$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 6 – 9,9                      dirancang untuk kriteria        ”Kurang Baik”
- Nilai 10 – 13,9                    dirancang untuk kriteria        “Ragu-ragu”
- Nilai 14 - 18                        dirancang untuk kriteria        “Sangat Baik”

b. Aspek afektif, dengan enam pernyataan nilai tertinggi dikalikan 3 dan terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $6 \times 3 = 18$
- Nilai terendah  $6 \times 1 = 6$

Lalu kelas interval sebesar  $((18-6)/3) = 4$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 6 – 9,9                      dirancang untuk kriteria        ”Kurang Baik”
- Nilai 10 – 13,9                    dirancang untuk kriteria        “Ragu-ragu”
- Nilai 14 - 18                        dirancang untuk kriteria        “Sangat Baik”

c. Aspek konatif, dengan sembilan pernyataan nilai tertinggi dikalikan 3 dan terendah dikalikan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $9 \times 3 = 27$
- Nilai terendah  $9 \times 1 = 9$

Lalu kelas interval sebesar  $((27-9)/3) = 6$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 9 – 14,9                      dirancang untuk kriteria        ”Kurang Baik”
- Nilai 15 – 20,9                    dirancang untuk kriteria        “Ragu-ragu”
- Nilai 21 - 27                        dirancang untuk kriteria        “Sangat Baik”

Setelah data diperoleh, untuk mengetahui total nilai dari sikap generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kota Tasikmalaya digunakan klasifikasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai maksimal} &= \text{skor tertinggi aspek kognitif} + \text{skor tertinggi aspek} \\
 &\quad \text{afektif} + \text{skor tertinggi aspek konatif} \\
 &= 18 + 18 + 27 \\
 &= 63 \\
 \text{Nilai minimal} &= \text{skor terendah aspek kognitif} + \text{skor terendah aspek} \\
 &\quad \text{afektif} + \text{skor terendah aspek konatif}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 6 + 6 + 9 \\
 &= 21 \\
 \text{Rentang Skala} &= \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Jumlah skala yang ingin dibentuk}} \\
 &= \frac{63 - 21}{3} \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh nilai tersebut maka dapat dibuat kategori sebagai berikut;

- Tidak setuju : 21 – 34,9 artinya memiliki sikap yang sangat kurang sekali terhadap pekerjaan sektor pertanian
- Ragu-ragu : 35 – 48,9 artinya memiliki sikap yang kurang baik terhadap pekerjaan sektor pertanian
- Setuju : 49 – 63 artinya memiliki sikap yang sangat baik terhadap pekerjaan sektor pertanian

Menghitung rata-rata skor sikap yaitu dengan cara menghitung total skor jawaban sikap lalu dibagi jumlah responden.

### 3.6.2. Persepsi

a. Persepsi pendapatan, dengan 3 pernyataan nilai tertinggi dikalikan 3 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $3 \times 3 = 9$
- Nilai terendah  $3 \times 1 = 3$

Lalu kelas interval sebesar  $((9-3)/3) = 2$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 3 – 4,9 dirancang untuk kriteria "Kurang Baik"
- Nilai 5 – 6,9 dirancang untuk kriteria "Ragu-ragu"
- Nilai 7 - 9 dirancang untuk kriteria "Sangat Baik"

b. Perspsi lingkungan kerja, dengan tiga pernyataan nilai tertinggi dikalikan 3 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $3 \times 3 = 9$
- Nilai terendah  $3 \times 1 = 3$

Lalu kelas interval sebesar  $((9-3)/3) = 2$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 3 – 4,9                      dirancang untuk kriteria        ”Kurang Baik”
- Nilai 5 – 6,9                      dirancang untuk kriteria        “Ragu-ragu”
- Nilai 7 - 9                          dirancang untuk kriteria        “Sangat Baik”

c. Untuk persepsi status sosial, dengan empat pernyataan nilai tertinggi dikalikan 3

dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi  $4 \times 3 = 12$
- Nilai terendah  $4 \times 1 = 4$

Lalu kelas interval sebesar  $((12-4)/3) = 2,6$  maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

- Nilai 4 – 6,6                      dirancang untuk kriteria        ”Kurang Baik”
- Nilai 6,7 – 9,3                    dirancang untuk kriteria        “Ragu-ragu”
- Nilai 9,4 - 12                      dirancang untuk kriteria        “Sangat Baik”

Setelah data diperoleh, untuk mengetahui total nilai dari persepsi generasi muda terhadap pekerjaan sektor pertanian di Kota Tasikmalaya digunakan klasifikasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai maksimal} &= \text{skor tertinggi persepsi pendapatan} + \text{skor tertinggi} \\ &\quad \text{persepsi lingkungan kerja} + \text{skor tertinggi persepsi} \\ &\quad \text{status sosial} \\ &= 9 + 9 + 12 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai minimal} &= \text{skor terendah persepsi pendapatan} + \text{skor terendah} \\ &\quad \text{persepsi lingkungan kerja} + \text{skor terendah persepsi} \\ &\quad \text{status sosial} \\ &= 3 + 3 + 4 \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skala} &= \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{\text{Jumlah skala yang ingin dibentuk}} \\ &= \frac{30 - 10}{3} \\ &= 6,6 \end{aligned}$$

Dengan diperoleh nilai tersebut maka dapat dibuat kategori sebagai berikut;

Tidak setuju : 10 – 16,6 artinya memiliki persepsi yang sangat kurang

		terhadap pekerjaan sektor pertanian
Ragu-ragu	: 16,7 – 23,3	artinya memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pekerjaan sektor pertanian
Setuju	: 23,4 – 30	artinya memiliki persepsi yang sangat baik terhadap pekerjaan sektor pertanian

Menghitung rata-rata skor persepsi yaitu dengan cara menghitung total skor jawaban persepsi lalu dibagi jumlah responden.

### 3.6.3. Pilihan pekerjaan

Data yang terkumpul melalui kuesioner ditabulasi kemudian diklasifikasikan pilihan pekerjaan menggunakan persentase, dideskripsikan dan selanjutnya disimpulkan baik menyangkut pilihan pekerjaan beserta alasan, harapan dan keinginan generasi muda kota Tasikmalaya terhadap pekerjaan yang dilakukan.